

**MANAJEMEN KEUANGAN DAN DAMPAK KESEJAHTERAAN
PEDAGANG JALAN BARU PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

SITI NAFI'ATUL FAUZIAH

NIM. 210715133

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Siti Nafi'atul Fauziah, 2022." Manajemen Keuangan dan Dampak Kesejahteraan

Pedagang Jalan Baru Ponorogo " Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Ridho Rokamah, M.Si.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Pedagang Jalan Baru Ponorogo, Kesejahteraan.

Manajemen Keuangan secara harfiah berarti aktivitas usaha yang berhubungan dengan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset seua tujuan secara menyeluruh.. Faktor yang membentuk manajemen keuangan diindikasikan berupa pencatatan, perencanaan anggaran, pelaporan, dan pengendalian. Jalan Baru Ponorogo merupakan tempat strategis iuntuk berdagang di Kota Ponorogo, banyak pedagang yang silih berganti berdagang Karen ketidakmampuan untuk bertahan. Hasil menyebutkan jika pedagang bertahan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka. Lokasi strategis menjadi alasan pedagang mempunyai kesejahteraan yang baik. Akan tetapi, pertama melakukan diskusi dengan salah satu pedagang bahwa tidak semua pedagang dapat mengelola keuangan dengan manajemen yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen keuangan dan dampak kesejahteraan pada Pedagang Jalan Baru Ponorogo. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada 7 informan dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Penelitian dilakukan pada 7 pedagang yang paling lama bertahan dan pedagang baru. .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pedagang Jalan Baru Ponorogo sudah menerapkan manajemen keuangan. Penerapan indikator pada manajemen keuangan yang paling banyak diterapkan oleh pelaku pedagang adalah pencatatan, penggunaan anggaran dan indikator yang paling jarang diterapkan oleh pedagang adalah pelaporan dan pengendalian Sedangkan dampak manajemen keuangan terhadap pedagang belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini diasumsikan peneliti disebabkan oleh hanya pedagang lama yang sudah memperoleh kesejahteraan, dan yang baru belum memperolehnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

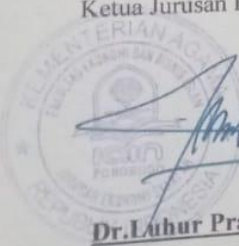
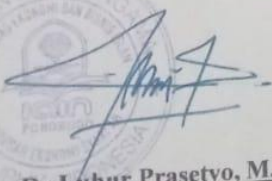
NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Siti Nafi'atul Fauziah	210715133	Ekonomi Syariah	"Pengaruh Manajemen Keuangan dan Kemampuan Kewirausahaan terhadap Perilaku Keuangan Pedagang Jalan Baru Ponorogo ditinjau dalam Prespektif Ekonomi Islam".

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk disetujui untuk diujikan pada skripsi

Ponorogo, 11 Mei 2022

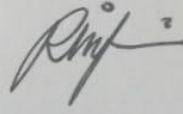
Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyetujui,
Pebimbing



Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I

197801122006041002



Ridho Rokamah M.S.I.

197412111999032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Manajemen Keuangan dan Dampak Kesejahteraan Pedagang
Jalan Baru Ponorogo
Nama : Siti Nafi'atul Fauziah
NIM : 201715133
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Dr. ELY MASYKUROH, SE, M.SI
NIP. 197202111999032003

Penguji I
MUCHTIM HUMAIDI, M. IRKH.
NIDN 2027068103

Penguji II
RIDHO ROKAMAH, S.Ag, M.S I
NIP. 197412111999032002

:
()
:
()
:
()

Ponorogo, 12 Juni 2022

Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi, Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197407142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nafi'atul Fauziah
NIM : 210715133
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Keuangan dan Dampak Kesejahteraan Pedagang Jalan Baru Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2022

Penulis



Siti Nafi'atul Fauziah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nafi'atul Fauziah
NIM : 210715133
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : Ridho Rokamah, S.Ag, M.S. I.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "Manajemen Keuangan dan Dampak Kesejahteraan Pedagang Jalan Baru Ponorogo" benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip, telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Ponorogo, 10 Jun 2022

Yang membuat pernyataan,



Siti Nafi'atul Fauziah

NIM. 210715133

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	9
F. Metode Penelitian	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
2. Kehadiran Peneliti.....	19
3. Lokasi/Tempat Penelitian	20
4. Data dan Sumber Data	20
5. Teknik Pengumpulan Data.....	22
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	25
7. Teknik Pengolahan Data	26
8. Teknik Analisis Data.....	27
9. Sistematika Pembahasan	29

BAB II TEORI MANAJEMEN KEUANGAN DAN DAMPAK	
KESEJAHTERAAN PEDAGANG JALAN BARU PONOROGO.....	31
A. Manajemen Keuangan.....	31
1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	
2. Tujuan Manajemen Keuangan	
3. Fungsi Manajemen Keuangan	
4. Permasalahan	36
B. Dampak Kesejahteraan	38
1. Pengertian Kesejahteraan Manajemen Keuangan.....	38
BAB III PAPARAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN DAMPAK	
KESEJAHTERAAN PEDAGANG JALAN BARU PONOROGO.....	43
A. Gambaran Umum Pedagang Jalan Baru Ponorogo.....	43
1. Sejarah Pedagang Jalan Baru	43
2. Letak Pedagang Jalan Baru	44
B. Data Manajemen Keuangan dan Damapak Kesejahteraan Pedagang Jalan Baru Ponorogo	
.....	47
1. Data Manajemen Keuangan Pedagang Jalan Baru Ponorogo	
.....	47
2. Dampak Damapak Kesejahteraan Pedagang Jalan Baru Ponorogo... 71	
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN DAN DAMPAK	
KESEJAHTERAAN PEDAGANG JALAN BARU PONOROGO.....	73
A. Analisis Manajemen Keuangan Pedagang Jalan Baru Ponorogo r.....	73
B. Dampak Damapak Kesejahteraan Pedagang Jalan Baru Ponorogo	78
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	95
RIWAYAT HIDUP.....	4

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi modern saat ini sangat membantu pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk lebih mengoptimalkan pemasaran produk mereka dan lebih dekat dengan konsumen mereka. Selain itu kemudahan informasi, pengiriman, komunikasi terhadap calon pelanggan kita bisa diakses dimana saja dengan jari kita. Para generasi saat ini lebih memilih berwirausaha dibandingkan dengan menjadi karyawan. Peralihan kemudahan bisnis saat ini berbeda dengan cara bisnis zaman *Mobile Banking* yang bisa kita akses dengan cepat membuat para pelaku usaha harus bisa manajemen keuangan sehingga usaha yang dijalankan tetap berjalan lancar dan meminimalisir resiko bisnis yang ada. Pentingnya pengetahuan manajemen keuangan sebagai tolak ukur pengusaha itu dapat berkembang di masa depan. UMKM sebagai penyokong perekonomian, juga dapat dilihat melalui flashback pada peristiwa ditahun 1997 hingga 1998, yaitu adanya krisis ekonomi. Peristiwa krisis ekonomi ini membuat banyak perusahaan besar yang bangkrut, namun UMKM tetap dapat bertahan dari gejolak krisis yang terjadi. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) yang besar yaitu sekitar satu milyar setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa presentase PDB UMKM pada tahun 2010-2013 terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Data-data tersebut menandakan bahwa UMKM perlu untuk mempertahankan eksistensi, dan mengembangkan usahanya.¹

¹ Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. Sandingan Data UMKM 2012-

Manajemen Keuangan merupakan bagian dari tugas penting seorang wirausaha dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut tata kelola uang agar arus kas berjalan lancar. Jika dihubungkan dengan prinsip manajemen, aktivitas perolehan dan penggunaan dana untuk berlangsungnya sebuah usaha harus dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan berbagai fungsi manajemen, fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian dalam menggunakan dan memenuhi kebutuhan keuangan.²

Manajemen keuangan pada ranah usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia dikelola oleh pemilik usaha berdasarkan lingkungan dan permasalahan di lapangan yang dihadapi. Banyaknya pedagang yang mengalami gulung tikar selama pandemi covid-19 disebabkan beberapa faktor yaitu: berkurangnya tingkat konsumtifitas masyarakat, berkurangnya pergerakan roda ekonomi karena kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada UMKM, dan berkurangnya pengetahuan manajemen keuangan yang baik dan kemampuan kewirausahaan yang baik serta ekistensi mempertahankan usaha. Salah satu faktor penyebab usaha UMKM tidak bisa bertahan pada masa Pandemi Covid-19 adalah kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan dan mempertahankan eksistensi usaha.

Secara global terbukti saat pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal bulan Maret 2020 dan berdampak serius terhadap perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Ponorogo juga mengalami penurunan. Secara global, terbukti dampaknya penurunan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) menurun drastis yang disebabkan banyaknya korban wabah virus Covid-19 yang masuk ke Indonesia. Investor menarik uang

2013 (http://www.depkop.go.id/sandingan_data_umkm_2012-2013.pdf, diakses pada tanggal 10 Jun 2022)

² Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia) hlm.7

mereka dari pasar saham untuk menjadi pegangan di masa pandemi. Dampak lainnya adalah Indonesia masuk kedalam resesi. Resesi merupakan kondisi dimana produk domestik bruto menurun atau ketika pertumbuhan bernilai negatif selama dua kuartal atau lebih dalam satu tahun hal ini sangat berdampak kepada perilaku keuangan seorang wirausaha pasca pandem tersebut .

Ditinjau dalam dampak mikro ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Ponorogo juga merasakan dampaknya berupa penurunan penjualan karena adanya PPKM di sekitar Jalan Baru Ponorogo. Dalam satu tahun terakhir banyak penjual yang bergantian dalam berjualan yaitu ketika si penjual A sudah tidak laku maka akan berhenti dan berganti ke penjual B yang akan berjualan sejenis atau tidak sejenis di tempat sebelumnya. Pengaruh kebijakan pemkab sangat berdampak ke pedagang UMKM Jalan Baru. Karena perekonomian yang tidak stabil, serta kebijakan pemerintah yang menerapkan PPKM di kota Ponorogo menyulitkan pedagang untuk berjualan. Awal pandemi banyak pedagang mengalami penurunan pendapatan yang menyebabkan kesulitan memutar uang untuk berjualan. Pengaruh manajemen keuangan dan kemampuan kewirausahaan sangat penting untuk keberlangsungan suatu usaha

Selain manajemen keuangan, literasi keuangan sangat penting untuk diteliti karena teori mengatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seorang akan cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan. Faktanya di lapangan banyak pelaku usaha kecil tidak mempunyai pengetahuan tentang manajemen keuangan dan pengetahuan keberhasilan usaha justru cerdas berinvestasi ke properti, cerdas mengelola hutang dagang dan sebagainya. Sedangkan pelaku usaha yang berwawasan luas tentang mengelola keuangan masih kesulitan mempertahankan usahanya setelah dampak pandemi Covid-19 ini.

Penelitian ini mengambil lokasi di Jalan Pramuka Ponorogo samapai Jalan Suromenggolo sebagai destinasi wisata kuliner di Ponorogo. Pasar dengan kuliner terlengkap dan harga terjangkau di Ponorogo ini mempunyai pangsa pasar yang sangat luar biasa karena tidak pernah sepi pembeli alasannya adalah jalan tersebut merupakan penghubung antara sekolahan-sekolahan ternama di Ponorogo Timur dengan Ponorogo Kota. Tempatnya yang rindang di Jalan Pramuka dan sejuk di Jalan Suromenggolo menjadi alasan para pelajar maupun karyawan sering kulineran dan berbelanja di lokasi ini. Pedagang yang ada dalam paguyuban kebanyakan kesejahteraannya ekonominya baik. Walaupun ada beberapa pedagang yang silih berganti berjualan karena tidak bisa bersaing dengan kompetitornya tapi penjual yang istiqomah berjualan setiap hari tetap dapat mempertahankan eksistensinya berjualan sampai sekarang.

Rata-rata pendidikan pedagang adalah lulusan SMP dan SMA, hanya sebagian kecil yang mengenyam perguruan tinggi. Tapi dalam wawancara dengan beberapa pedagang omset yang dihasilkan perbulannya luar biasa mulai dari 15 Juta sampai 100 juta hanya untuk pedagang mikro kecil menengah di pinggir jalan itu sudah besar apalagi tidak menyewa tempat untuk berdagang. Setiap harinya petugas bea kabupaten menarik karcis 2000 di pagi hari dan 2000 di malam hari. Menurut pengamatan walaupun kesejahteraan mereka baik, para pedagang tetap berjualan jajan-jajan yang disukai anak-anak sekolah dan eksis hingga sekarang. Ilmu manajemen keuangan mereka didapat bukan dengan bangku kuliah tapi dengan jatuh bangun berdagang setiap hari, lingkup usaha yaitu rekan-rekan pedagang cenderung sederhana dan sangat berhati-hati dengan keuangan itulah mengapa banyak pedagang yang berhasil dan kesejahteraan hidupnya baik. Sebaliknya ada beberapa rekan yang lulusan universitas ternama di kota Ponorogo atau sekitarnya yang buka tutup bahkan ada yang gulung tikar.

Mereka dibekali mata kuliah kewirausahaan dan manajemen keuangan tapi ketika di lapangan contohnya di jalan baru mereka terseleksi oleh banyaknya pedagang yang gigih dan sudah lama.

Selain keuangan yang baik, dan kemampuan eksistensi usaha yang baik pedagang di tempat tersebut sebagian besar sangat religius. Di dukung dengan musholla di depan Taman Klonosewandono sebagai tempat beribadah sekaligus tempat istirahat bagi pengunjung dari daerah yang jauh seperti Slahung, Balong, Sawo, badegan, Sambit dan lain-lain. Kereligiusan itu ditunjukkan dengan sikap tolong menolong dan saling membantu antar sesama pedagang. Jika pedagang A rame sekali pedagang B sepi pembeli maka pedagang disebelahnya akan membantu membeli pedagang B tersebut.³

Menurut wawancara tujuh pedagang yang berjualan, 4 diantaranya adalah lulusan SMP-SMA yang mengatakan bahwa tidak pernah bersekolah atau belajar manajemen keuangan atau kewirausahaan (Enterpreneurship) tapi memiliki omset yang luar biasa untuk ukuran UMKM (Usaha Kecil Mikro Menengah). Dan sebaliknya 3 diantaranya adalah lulusan sarjana S1 ada yang menjadi karyawannya atau masih berjualan hanya saja omset tidak sebesar mereka dengan lama jualan hampir sama,

Menurut pernyataan Bapak Novan sebagai penjual ikan segar Jalan Baru pada hari Jumat, 26 November 2021 mengatakan, "saya hanya lulusan SLTA, setiap penjualan ikan saya tulis dibuku besar agar saya tahu berapa omzet per harinya. Rata-rata per hari mendapatkan 1 juta dan pernah mendapatkan 4 juta dalam sehari. Modal usaha saya sebagian dari hutang dagang dan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI. Setiap bulannya saya tidak pernah telat untuk membayar

³ Hasil Observasi, Siti Nafi'atul Fauziah, di Jalan Baru Suromenggolo-Jalan Pramuka, Pada Tanggal 21 Maret 2021

angsuran, sedangkan laba setiap minggunya atau perbulan diinvestasikan ke emas dalam bentuk perhiasan oleh istri saya. ⁴

Menurut pernyataan mas arif sebagai penjual buah ecer di Jalan Suromenggolo pada hari Jumat, 26 November 2021 mengatakan, “kalau tidak bisa memutar uang dagang untuk belanja buah lagi bisa jadi kita tidak bisa berjualan lagi karena PPKM selama masa pandemi. Walaupun kebijakan pemerintah ini baik, tapi tidak bisa diterapkan dalam penjualan buah karena buah segera habis, jika tidak habis menyebabkan kebusukan kita kesusahan untuk membayar hutang dagang ke *supplier*”. ⁵ mas arif merupakan seorang mahasiswa universitas swasta di Ponorogo dengan kemampuan mumpuni soal manajemen keuangan, tapi di lapangan kesulitan untuk penjualan.

Berikut data rata-rata perolehan pendapatan pedagang di Jalan Baru Ponorogo

Tabel 1.1

Data Rata-Rata Pendapatan Pedagang Jalan baru Per-Hari

Bulan Januari 2021- April 2021

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	891.000
2	Februari	793.000
3	Maret	974.000
4	April	740.000

(Sumber: Survei Pedagang Jalan baru)

Dari observasi yang dilakukan terdapat masalah yang timbul yaitu pengelolaan usaha yang dilakukan hanya berfokus kepada pemasaran dan

⁴ Novan ,Wawancara 26 November 2021

⁵ Arif,Wawancara 26 November 2021

mengesampingkan manajemen keuangannya. Pengelolaan keuangan terbagi menjadi 4 indikator yaitu penggunaan anggaran, pelaporan, pencatatan dan pengendalian. Setelah melakukan manajemen keuangan yang baik akan tercapai kesejahteraan, setelah itu dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-haburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dilihat dianggap positif.⁶

Kesejahteraan pedagang Jalan Baru Ponorogo dapat dilihat dari cara pedagang tersebut mengelola keuangan mereka. Karena pada saat Covid melanda kota Ponorogo, membuat para pedagang harus menekan biaya-biaya produksi, belanja dan konsumsi agar dapat menyambung hidup di tengah pandemi. Walaupun pandemi sudah berakhir banyak pedagang yang gulung tikar dan banyak yang bertahan. Ada beberapa yang sudah maksimal menerapkan manajemen keuangan dengan baik tapi tetap saja terseleksi oleh alam dan digantikan pedagang lain. Berdasarkan pemaparan ketidaksesuaian teori manajemen keuangan dan fakta tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah diatas dalam sebuah penelitian yang berjudul “Manajemen Keuangan dan Dampak Kesejahteraan Pedagang Jalan Baru Ponorogo”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebutkan diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen keuangan pedagang Jalan Baru Ponorogo ?

⁶ Ida. & Dwinta, S. Y. “Pengaruh locus of control, financial knowlegde, Income terhadap financial management behavior”, *Journal bussiness and accounting*, vol. 12 No. 3, hlm 131-144. Desember 2010

2. Bagaimana dampak kesejahteraan Pedagang Jalan Baru ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen keuangan pedagang Jalan Baru Ponorogo?
2. Untuk mengetahui dampak kesejahteraan Pedagang Jalan Baru?

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teoritis maupun konseptual dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekonomi syariah yang berhubungan dengan praktik atau penerapan manajemen keuangan..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.
- b. Bagi pihak akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan, dan menambah kemudahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ekonom syariah

D. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu dalam penelitian ini berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil dari penelitian yang telah di buat sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan

Pertama, skripsi penelitian yang ditulis oleh Puput Laily Indrasari (2019) dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang berjudul Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengrajin Reog.⁷ Masalah yang dibahas dalam penelitian pengelolaan keuangan yang ada di Ponorogo. Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM pengrajin reog masihlah sangat rendah dimana hasil presentase tiap indikator kurang dari 50% Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti kali ini adalah sama-sama menggunakan variabel untuk menguji suatu masalah. Sedangkan perbedaan tersebut dengan penelitian kali ini terletak pada fokus penelitian, dimana fokus penelitian persamaannya adalah metode menganalisis data, ruang lingkup pembahasan dalam indikator pelaporan keuangan, pencatatan dalam UMKM, dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus untuk mengetahui sejauh mana penerapan atas pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM. Sedangkan pada penelitian peneliti untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMK

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yudha Nurwahid 2021. Dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul “ Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Permasalahannya adalah pengelolaan UMKM di Jambi banyak yang tidak menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Persamaan dengan metode peneliti adalah pengumpulan data dan indikatornya, Perbedaannya letak lokasi dan sub bahasan yaitu pengelolaan

⁷ Puput Laily Indrasari. “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, “Pengrajin Reog”, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.

keuangan sedangkan objek yang dibahas peneliti adalah manajemen keuangan dan kesejahteraan.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan Imam Sahroni (2019), Skripsi dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri No 113 Tahun 2014 di Desa Suko Awin Jaya Kecamatan Sukernan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”.⁹ Hasil Penelitian adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pemerintah desa dalam implementasi penerapan peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 telah melakukan atau menerapkan pengelolaan keuangan desa namun belum sepenuhnya sesuai dengan format pembukuan yang sesungguhnya berdasarkan Pedoman Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014. persamaan metode dalam mencarinya dan perbedaan terdapat dari pokok bahasan serta letak tempatnya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ita Yustian Free Diyana (2017), dari Universitas Sanatha Darma Yogyakarta yang berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman)”.¹⁰ Hasilnya adalah dapat disimpulkan bahwa Asosiasi Batik Mukti Manunggal sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Persamaan antara penelitian Ita Yustian Free Diyana dan penelitian peneliti adalah persamaan pembahasan tentang penerapan pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, metode

⁸ Yudha Nurwahid, “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021.

⁹ Imam Sahroni. “Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri No 113 Tahun 2014 Di Desa Suko Awin Jaya Kecamatan Sukernan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”, Skripsi Fakultas Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019

¹⁰ Ita Yustian Free Diyana. “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.” Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.

penelitian dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya fokus terhadap penganalisaan pengelolaan keuangan UMKM. Sedangkan dalam penelitian peneliti lebih memfokuskan kepada bagaimana pemahaman serta penerapan UMKM dalam pengelolaan keuangan dan manajemen



A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai dan jenis data yang dibutuhkan maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dan atau langsung kepada nasabah sebagai responden. Penelitian kualitatif nantinya akan menghasilkan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik.²⁹ Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, penelitian ini menitikberatkan pada jawaban responden secara alami sebagai data yang diperlukan. Tidak ada pengkondisian tertentu pada obyek penelitian, karena peneliti dalam kondisi ini sebagai instrumen kunci untuk mendapatkan data yang disampaikan oleh responden. Segala respon atau tanggapan dari responden akan diamati kemudian diinterpretasi dengan sifat induktif dan hasil yang lebih menekankan pada makna yang ingin disampaikan.³⁰

Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan memberikan penjelasan atau

²⁹ Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010), 26.

³⁰ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 10.

gambaran yang jelas mengenai gejala atau fenomena tersebut dalam bentuk rangkaian interpretasi kata untuk menghasilkan teori.³¹ Peneliti menggunakan metode penelitian ini dengan alasan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam mengenai kondisi lapangan, situasi lapangan, maupun karakteristik serta definisi tertentu.

2. Kehadiran Peneliti

Tidak adanya pengukuran dalam penelitian kualitatif (dikarenakan tidak menggunakan pengukuran, melainkan menggunakan eksplorasi untuk menemukan atau menyelesaikan suatu masalah) maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen diharuskan atau diwajibkan untuk “divalidasi” demi mengukur seberapa jauh peneliti siap dan mampu untuk melakukan penelitian dilapangan.³²

Peneliti sebagai instrumen penelitian serta sebagai orang yang mengumpulkan data pula dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menunjang data maka akan memiliki peran penting. Peran penting peneliti juga sebagai pengamat atau partisipan dalam kegiatan penelitian ini. pasalnya, peneliti diketaui oleh subyek

³¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis&Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 21-22.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 293.

secara terbuka dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati suatu peristiwa.

3. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan serta tempat yang menjadi pengamatan situasi serta kondisi sosial yang akan diteliti.³³ Penelitian ini berlokasi Jalan Suromenggolo sampai Jalan Pramuka Ponorogo

Peneliti memilih Pedagang Jalan Baru sebagai obyek penelitian ini dikarenakan penulis mengamati adanya permasalahan yang harus dipecahkan dalam eksistensi berdagang..

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi atau keterangan berupa bahan baku dalam penelitian yang digunakan sebagai kunci untuk memecahkan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 292.

masalah atau mengungkapkan suatu kondisi tertentu atau fenomena tertentu.³⁴ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan hasil observasi dengan pedagang Jalan Baru Ponorogo. Data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi diharapkan mampu menggambarkan manajemen keuangan para pedagang Jalan Baru Ponorogo. Pasca berhentinya Covid-19 strateg apa saja yang dilakukan pedagang agar tetap bertahan.

Sumber data adalah segala keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas atau informasi yang menjadi topik penelitian.³⁵ Sebagaimana pengertian sumber data berikut maka sumber data pada penelitian ini akan berupa sumber data primer atau utama yang diperoleh melalui wawancara dengan para pedagang agar diketahui apakah pedagang menerapkan manajemen keuangan setelah pandemic selesai. Selain dari sumber data utama atau primer, peneliti juga mengupayakan untuk mendapatkan sumber data sekunder yang bisa diperoleh melalui literatur atau data tertulis atau internet.

³⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2016), 204.

³⁵ *Ibid.*, 206.

resmi yang tersedia mengenai data yang dibutuhkan peneliti seperti buku, dokumentasi, dan karya ilmiah lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁶ Sebab, dalam penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan kondisi yang diteliti, menjelaskan momen dan nilai-nilai rutinitas serta problematika individu yang terlibat di dalam penelitian.³⁷ Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Beberapa teknik tersebut diatas akan diuraikan beberapa teknik untuk menggambarkan teknik yang digunakan peneliti.

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁸ Secara garis besar terdapat dua jenis wawancara yaitu: a) wawancara mendalam (*in-depth interview*), b) wawancara terarah (*guided interview*).³⁹

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 224

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

³⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 180.

³⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis&Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 31.

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (wawancara tidak terstruktur atau *in-depth interview*) yaitu dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara mendalam sehingga data yang diperlukan terkumpul.⁴⁰ Sedangkan dalam penelitian ini, informan yang akan di wawancara adalah beberapa pedagang UMKM yang ada di Jalan Baru Ponorogo. Hal ini dilakukan peneliti untuk memaksimalkan hasil data informasi yang diperoleh serta menilai keselarasan jawaban diantara beberapa narasumber sebagai pengujian keabsahan data.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁴¹

Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Beberapa bentuk observasi yaitu observasi partisipasi, observasi tidak

⁴⁰ Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 106.

terstruktur, dan observasi kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi tidak terstruktur karena fokus penelitian akan tetap berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam hal ini, peneliti datang langsung ke Jalan Suromnggolo dan Jalan Pramuka serta terlibat langsung dalam pengamatan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pedagang disana.

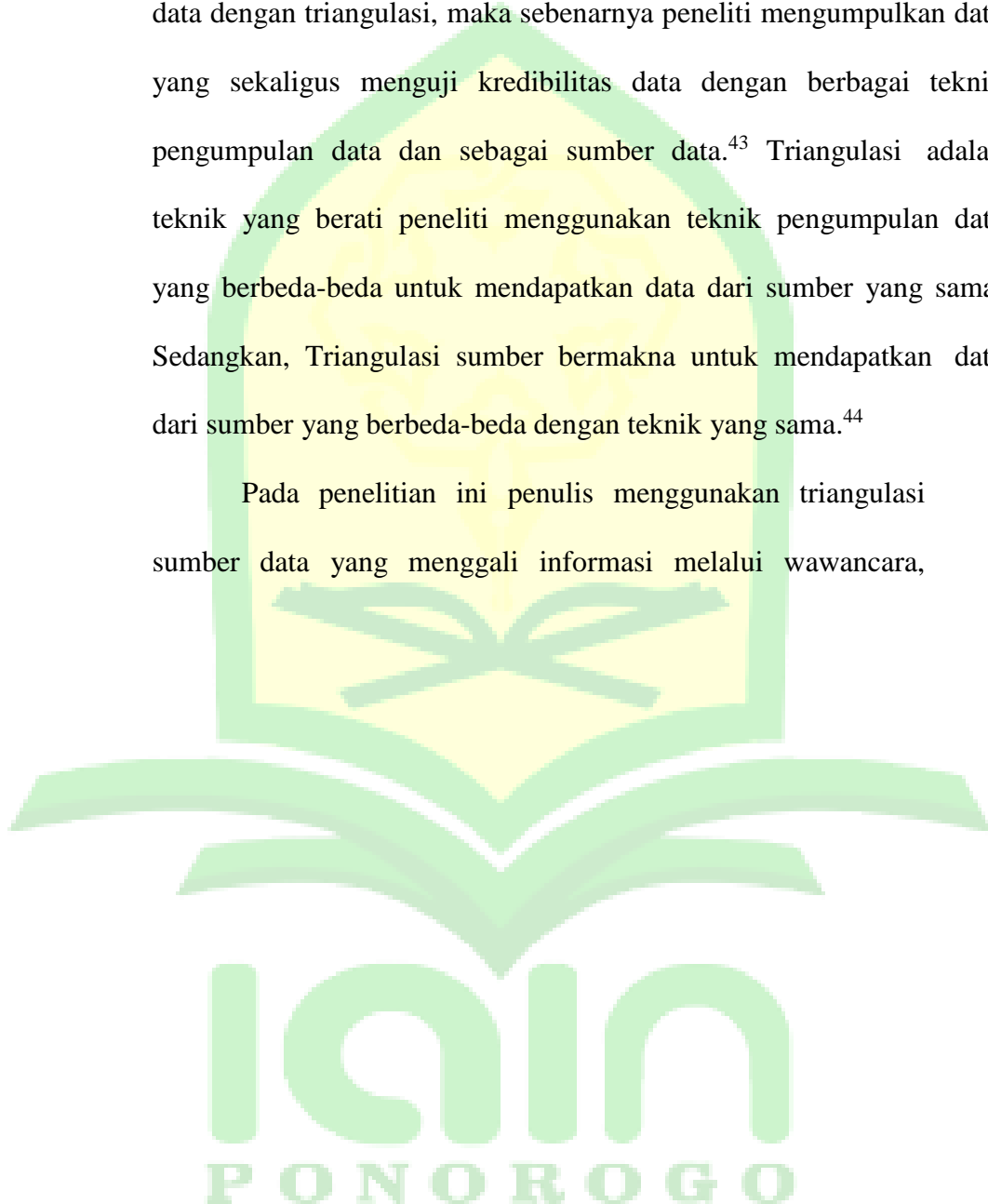
C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴²

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.⁴³ Triangulasi adalah teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan, Triangulasi sumber bermakna untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁴

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data yang menggali informasi melalui wawancara,



⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

⁴⁴ *Ibid.*, 125.

7. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data berasal dari data yang diperoleh baik dari lapangan maupun kepustakaan. Pengolahan data bertujuan untuk dapat menolong proses penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti, memecahkan dan menjawab persoalan yang sedang dipertanyakan dalam penelitian.⁴⁵

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:⁴⁶

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali data yang sudah masuk melalui beberapa teknik pengumpulan data. Pemeriksaan data tersebut meliputi segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian, dan keselarasan satu dengan yang lain.
- b. *Organizing*

Pengaturan dan penyusunan data-data yang telah didapat dalam penelitian dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan dasar pemikiran yang sudah

⁴⁵ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017) 31.

⁴⁶ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h. 153.

direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Peneliti menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui teknik yang sudah disampaikan tersebut di atas

c. *Analyzing*

Analyzing merupakan kegiatan dalam mendalami data-data yang sudah dikumpulkan serta dicek keabsahannya. Data-data tersebutlah yang akan diklasifikasikan sebagaimana klasifikasi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dianalisis sesuai teori mengenai loyalitas nasabah pasca adanya merger.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁷ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir dalam buku yang berjudul Metodologi penelitian Kualitatif disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam data

⁴⁷ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104.

kualitatif yaitu.⁴⁸

a. Reduksi Data

Melakukan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁹

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.

c. *Verification/ Conclusion Drawing*

Conclusion Drawing yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih

⁴⁸ Enzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) 129.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 338.

kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.⁵⁰

B. Sistematika Pembahasan

Susunan pembahasan pada penelitian ini, dibagi menjadi 5 bab, yang setiap bab tersebut terdiri dari sub bab yang menjadi rangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Adapun Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan ini berisi gambaran secara umum permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang dikembangkan menjadi beberapa masalah. Pendahuluan ini berisi judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : MANAJEMEN KEUANGAN

Pada bab kedua membahas tentang landasan teori tentang Manajemen keuangan. Bab ini merupakan rangkaian teori yang digunakan untuk menganalisa permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Pembahasan ini meliputi: Pengertian Manajemen Keuangan, Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan, dan Kesejahteraan.

BAB III: PAPARAN DATA

Pada bab ketiga ini membahas tentang data-data yang dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi,

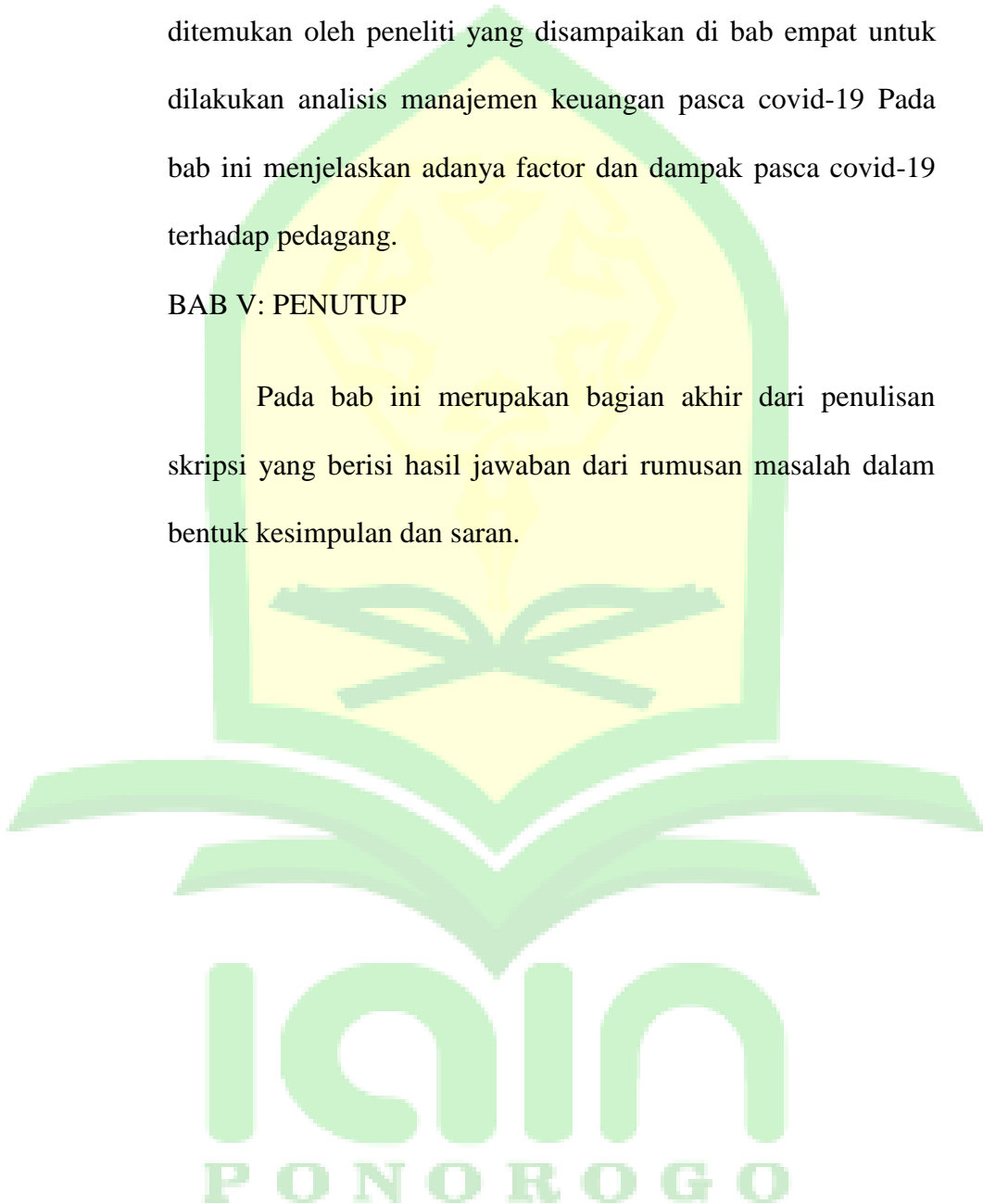
⁵⁰ Mallew B. Miles and A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : UI Press, 1992), 16.

BAB IV: PEMBAHASAN/ANALISIS

Pada bab keempat ini berisi data lapangan yang ditemukan oleh peneliti yang disampaikan di bab empat untuk dilakukan analisis manajemen keuangan pasca covid-19 Pada bab ini menjelaskan adanya factor dan dampak pasca covid-19 terhadap pedagang.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisi hasil jawaban dari rumusan masalah dalam bentuk kesimpulan dan saran.



BAB II
TEORI MANAJEMEN KEUANGAN DAN DAMPAK
KESEJAHTERAAN PEDAGANG JALAN BARU
PONOROGO,

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Ismail Sholihin Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources of raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.¹¹

Menurut Kariyoto manajemen keuangan adalah integrasi dari *sicence* dan *art* yang mencermati dan menganalisa upaya seseorang manajer finansial dengan menggunakan SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba *welfare*

¹¹ Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT.Erlangga 2012), hal.12.

bagi pemilik saham dan *sustainability* (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi.¹²

Menurut Asnaini Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajemen keuangan.

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalka biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.¹³

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah seni mengatur keuangan yang bertujuan agar *cash flow* sehat sehingga mendapatkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

2.. Tujuan Manajemen Keuangan

¹² Kariyoto, Manajemen Keuangan, Konsep dan Implementasi (Malang: UB Press 2018), hal 3.

¹³ Dr. Asnaini, M.A. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Teras.2012). Hal.1

Menurut Musthofa ada dua tujuan manajemen keuangan yaitu:

1. Pendekatan Keuntungan dan Risiko.

Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Menciptakan laba disini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan tingkat risiko yang minimal diperlukan agar perusahaan tidak memperoleh kerugian atau perusahaan menetapkan target keuntungan dalam suatu tahun, diharapkan target bisa terpenuhi.

- a. Laba yang maksimal, diharapkan perusahaan memperoleh laba yang besar sesuai dengan tujuan perusahaan. Seorang pengusaha harus bisa mengelola keuangannya laba rugi maupun laporan keuangannya, karena permasalahan pengusaha disebabkan kurangnya keahlian dalam mengelola keuangan.
- b. Risiko yang minimal agar biaya operasional perusahaan dapat ditekan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi. Dalam operasional usaha terdapat

beberapa barang atau biaya yang dapat ditekan, salah satu cara menekan tersebut dengan skala prioritas mana yang harus ditambah dan dikurangi.

c. Untuk memperoleh laba maksimal dan risiko yang minimal. Mengelola keuangan dapat membantu kita membaca keuangan saat ini dan masa depan usaha kita, barang apa saja yang bisa dibeli untuk menambah laba dan barang yang seharusnya tidak dibeli untuk menekan pengeluaran.

d. Menjaga fleksibilitas usaha.

Dalam manajemen keuangan kita diajarkan mengelola keuangan, salah satunya juga menyisihkan uang kita untuk ditabung. Pada saat harga bahan pokok sedang naik maka kita harus belanja dengan biaya lebih banyak untuk keberlangsungan penjualan kita, jika kas kita tidak bisa memenuhi maka tidak ada salahnya untuk menggunakan sedikit tabungan kita untuk belanja bahan baku.

2. Pendekatan Likuiditas dan Profitabilitas

Dalam mengelola keuangan kita harus menjaga likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas berarti manajemen keuangan menjaga selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya segera. Salah satu instrumen mengelola keuangan yang bersifat likuiditas adalah tabungan dan logam mulia.

Profitabilitas berarti manajemen keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan terutama jangka panjang.¹⁴

3. Fungsi Manajemen Keuangan

3.1. Fungsi Pengendalian Likuiditas adalah Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*) agar selalu tersedia uang tunai dan uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan, Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan, agar tersedia dana yang biayanya lebih murah dan tersedia dana apabila diperlukan dan Menjaga hubungan baik

¹⁴ Musthofa, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: ANDI: 2017) hal 5-6

denga lembaga keuangan, misalnya perbankan untuk jaga-jaga jika perlukan dana mendesak.

3.2. Fungsi pengendalian laba adalah Pengendalian laba (*cost control*) : menghindari biaya yang tidak perlu diperluka (pemborosan). Manajemen keuangan yang baik dapat membantu seorang pengusaha untuk mengatur kas masuk dan keluar agar tidak menyebabkan kerugian di masa mendatang. yang kedua adalah Penentuan harga (*pricing*) : agar tidak terlalu mahal dibandingkan harga denga barang sejenis. Penetuan harga sangat efektif dalam persaingan pasar agar kita tetap menjadi pilihan konsumen dan tidak memberikan kesan mahal kepada konsumen atau pelanggan kita. yang ketiga Perencanaan laba (*profit planning*) : agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan agar dapat merencanakan di periode mendatang. dalam ilmu marketing diajarkan penjualan berdasarkan target, jadi kita di paksa untuk melakukan penjualan sesuai target bulanan kita agar laba yang dihasilkan juga maksimal. Yang keempat Pengukuran biaya kapital (*icost of capital*) : terori semua kapital atau modal dari mana saja, termasuk modal dari kepemilikan perusahaan. Dalam ilmu berwirausaha kita juga harus

mengukur modal usaha agar kita tetap melakukan pembayaran cicilan modal, atau bahan baku secara lancar.¹⁵

3.3. Fungsi manajemen adalah proses pengendalian dan manajemen aktiva.

Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai pengambil keputusan sehingga dapat mengambil langkah langkah yang menguntungkan bagi perusahaan. Di dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seorang wirausaha harus berani mengambil resiko, disamping itu resiko yang diambil harus sesuai dengan pengelolaan keuangan agar tidak menimbulkan kerugian dikemudian hari. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan dan manajemen terhadap dana. Fungsi perencanaan, pengarahan dan pengendalian sangat penting dalam ini. Kita dapat mengetahui usaha kita laba atau rugi tiap bulannya dengan membaca laporan keuangan.

4. Permasalahan Manajemen Keuangan

Secara umum kurangnya pengetahuan keuangan diakibatkan oleh pendidikan sejak dini. Latar belakang orang tua sejak kecil tidak mengajarkan anaknya untuk bijak dalam membelanjakan uangnya juga menjadi salah satu penyebab masalah finansial di kemudian hari. Pengetahuan

¹⁵ Ibid, 8

keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal seperti sekolah, perguruan tinggi maupun seminar.¹⁶

Menurut Pinasti jika pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akutansi, maka mereka belum memahami pentingnya pencatatan akutansi laporan keuangan. Tapi jika pengusaha kecil mempunyai pengetahuan tentang laporan keuangan dengan baik, sudah pasti pelaku keuangan mempunyai ketrampilan pengelolaan yang baik.¹⁷

Manajemen keuangan sebagai tolak ukur sebuah usaha dinyatakan keuangannya sehat atau tidak, karena dalam sebuah usaha diwajibkan seorang pengusaha paham manajemen keuangan untuk kelancaran bisnisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Andrew (2014) dalam Yushita (2017:23) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Dengan demikian pelaku UMKM tidak hanya mahir dalam pengelolaan keuangan namun juga

¹⁶ Jurnal Nominal, Volume 7, No 1 tahun 2018

¹⁷ Margani Pinasti, *Pengaruh Penyelenggara dan penggunaan Informasi Akutansi terhadap Presepsi pengusaha kecil atas Informasi Akutansi: Suatu Riset Eksperimen*. (Makasar: Simposium Nasional Akutansi (SNA), 2007).

dapat membantu UMKM mengambil keputusan terkait dengan usahanya.¹⁸

Dari penelitian tersebut menurut teori Kuswadi dapat diambil kesimpulan bahwa indikator-indikator manajemen keuangan adalah:¹⁹

1. Perencanaan Anggaran keuangan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk moneter. Anggaran sebagai alat pencapaian tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah:

1. Anggaran Produksi

2. Anggaran Penjualan

¹⁸ Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan keuangan UMKM". Jurnal Manajemen dan Bisnis (AMANA), Vol.2 No.3 (Desember 2018),1.

¹⁹ Kuswadi. Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013.

3. Anggaran Modal

4. Anggaran Laba

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisanya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Contohnya nota, kwitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu diposting kedalam buku besar. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, dan Pelaporan

3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik

B. DAMPAK KESEJAHTERAAN

Terdapat dampak kesejahteraan yang diindikasikan dapat mempengaruhi pedagang terhadap manajemen keuangan. Kesejahteraan keuangan adalah salah satu kondisi yang menjelaskan bahwa seseorang memiliki kontrol atas keuangan sehari-hari, punya kapasitas untuk menghadapi masalah keuangan, berada di jalur yang benar menuju tujuan keuangannya dan memiliki kebebasan finansial dalam membuat pilihan yang dapat membuatnya menikmati hidup. Bagi pedagang dapat diukur dari berapa lama berjualan, semakin lama mereka berdagang semakin baik kesejahteraan tentu diimbangi dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan pribadi menjadi salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi antara lain: financial self-efficacy dan faktor sosiodemografi (usia, pendidikan dan pendapatan).

Baron dan Byrne juga mengartikan self- efficacy sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan.³ Sedangkan efikasi menurut Alwisol ialah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.²⁰

Menurut penelitian dari Putri dan Pamungkas pada Jurnal Financial Knowledge Locus Of Control dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behaviour menjelaskan ada 2 faktor yaitu:²¹

1. Financial Self Efficacy merupakan pendapat individu mengenai keyakinan terhadap bahwa orang tersebut dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

²⁰ Gusriko Hardianto, Erlamsyah dan Nurfarhanah, "Hubungan Antara Self-efficacy Akademik dengan hasil Belajar Siswa", Jurnal Konselor, Vol 3, No 1, 2014, (Sumatera Barat : Universitas Negeri Padang, 2014), h, 1, Diakses dari <https://drive.google.com/file/d/0B3v8ZlyZnRsGaVdSOU50TmR3XzA/view> pada tanggal 11 Juni

²¹ Putri, Mery Henisa Putri dan Ary Satria Pamungkas "Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume I No. 4/2019 Hal: 890-889

2. Faktor sosiodemografi yang merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan pendapatan .



BAB III

PAPARAN DATA MANAJEMEN KEUANGAN DAN DAMPAK KESEJAHTERAAN PEDAGANG JALAN BARU PONOROGO

A. GAMBARAN UMUM PEDAGANG JALAN BARU PONOROGO

1. Sejarah Pedagang Jalan Baru Ponorogo

Jalan baru Suromenggolo terletak disebelah selatan Stadion Batoro Katong dengan mengapit Jalan Pramuka disebalah kiri dan kananny. Kawasan strategis ini sangat terkenal di Ponorogo selain kawasan wisata kuliner terlengkap di ponorogo selain itu karena serba- serbinya yang banyak , mungkin pikiran masyarakat mengenai tempat ini masih negatif karena kehidupan malam nya . sekarang kawasan ini semakin ramai selain berdirinya café dan rumah makan terkenal di Ponorogo, walaupun kontasi negatif pada masa lalunya hal itu wajar saja karena bila malam hari banyak sekali warung – warung angkringan dipinggir jalan yang menjual berbagai makanan dan minuman dengan penjualnya yang berpakaian kurang sopan , semakin malam jalan ini semakin ramai oleh para pengunjung ,sebelumnya tempat ini juga sering digunakan untuk arena balapn liar tapi sekarang sudah tidak ada lagi karena pengawasan yang ketat dari pihak keamanan kota Ponorogo.

Dibalik sisi negatif yang ada difikiran masyarakat tetapi juga ada sisi positifnya diantaranya pada hari minggu dinakan car free day, senam, olahraga, dan drag race yang resmi mempunyai ijin atau legal.

Apalagi saat ini pemerintah sangat mendukung sarana dan prasarana jalan baru, contohnya dipinggir jalan baru dibangun area untuk berbagai kegiatan, dan ini tentu sangat bagus untuk menunjang sarana dan prasarana yang digunakan pengunjung agar pengunjung nyaman dan bertambah banyak. Seiring berjalannya waktu jalan baru pun sekarang semakin baik dalam perkembangannya.

2. Letak Pedagang Jalan Baru Ponorogo

Tabel 4.1

Data Letak Pedagang Jalan Baru Ponorogo

Pedagang Jalan Baru Kota Ponorogo	
Lokasi	Jalan Baru Suromenggolo Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo
Jenis	/hari
Waktu operasional	Setiap hari
Infrastruktur	Tersedia sarana olahraga, taman bermain anak
Komoditas dagangan	Barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti beras, sayur, ikan, buah, jajanan anak, macam-macam minuman cepat saji, ayam dan masih banyak lagi

B. DATA MANAJEMEN KEUANGAN PEDAGANG JALAN BARU PONOROGO .
1. MANAJEMEN KEUANGAN PEDAGANG JALAN BARU PONOROGO .

Untuk memaksimalkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik wawancara terlebih dahulu. Wawancara yang pertama dilakukan adalah wawancara dengan pedagang Jalan Baru Ponorogo. Hasil wawancara akan diketahui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Perencanaan Anggaran keuangan

Perencanaan adalah salah satu kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, Penyusunan anggaran yaitu proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh seorang wirausaha.

Pertama, wawancara ditujukan kepada saudara Rydwan,

“Saya awam sekali tentang manajemen keuangan, dari awal saya membuka usaha saya tidak mengetahui apa-apa tentang manajemen keuangan salah satunya penggunaan anggaran, karena saya

tidak kepikiran. Mungkin saya berasumsi bahwa usaha saya masih kecil belum besar “²²

Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belum adanya perencanaan anggaran keuangan karena narasumber masih menganggap bahwa usaha tersebut belum besar dan tidak memerlukan penyusunan anggaran keuangan. Penyebabnya karena kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan.

Kedua, wawancara dengan Bapak Novan

“ Mungkin perencanaannya hanya setiap mau belanja saya membuat list belanja dan anggaran berapa uang yang harus dibayarkan kepada juragan. Hanya sebatas itu saja cara saya menganggarkan belanja untuk dagang”²³

Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Bapak Novan sudah menerapkan perencanaan anggaran sederhana untuk usahanya. Karena Bapak Novan berjualan ikan laut dengan jumlah yang banyak. Jadi harus cermat dalam menganggarkan keuangan belanja.

²² Rydwan, *Wawancara*, 9 Juni 2022

²³ Novan, *Wawancara*, 9 Juni 2022

Ketiga, wawancara dengan Bapak Agus

”saya tidak faham sepenuhnya tentang penggunaan anggaran, saya hanya sekedar membuka usaha tanpa mengetahui tentang pengelolaan keuangan dan tidak ada waktu untuk menulis anggaran. Uang laba saya sisihkan untuk kebutuhan dan menabung semampu saya”²⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya Bapak Agus belum memahami manajemen keuangan karena kurangnya waktu dan kemauan untuk melakukan penulisan anggaran belanja setiap harinya.

Keempat, wawancara dengan saudara Ella²⁵.

“ kadang saya mencatat anggaran untuk belanja dari hasil penjualan kadang tidak, kalau pendapatan sedikit saya lupa atau malu untuk mencatat di buku. Meskipun saya pedagang baru tapi pelanggan sudah banyak. Apa perlu ya mencatat jika usaha masih satu gerobak”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya saudara Ella belum

²⁴ Agus, Wawancara, 10 Jun 2022.

²⁵ Ella, Wawancara, 10 Jun 2022

berani mencatat anggaran belanja karena disebabkan kurang percaya diri dengan pendapatan berjualannya.

Kelima, wawancara dengan saudara . ima.²⁶

“ kalau anggaran untuk belanja ada, tapi jumlahnya tidak banyak. Karena bahan-bahannya Cuma itu-itus saja kurang dar 10 item belanja. Anggaran yang besar seperti uisaha besar saya belum ada”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya saudara ima sudah menerapkan anggaran keuangan untuk belanja bahan baku walaupun dar pedagang kecil dengan jumlah bahan baku tidak lebih dari 10 jenis.

Keenam, wawancara dengan saudara . Mey²⁷

“ setiap saya akan belanja pagi saya akan menganggarkan barang apa saja dan *budgetting* berapa saja yang cukup untuk belanaja dagangan. Karena jika tidak dibuat seperti itu di khawatirkan malah uangnya tidak cukup.”

²⁶ ima Wawancara, 10 Jun 2022

²⁷ Mey, Wawancara, 10 Jun 2022.

Dari hasil penelitian bahwa saudara Mey sudah memahami dan menerapkan pengalokasian anggaran keuangan belanja. Karena narasumber sudah faham akibat jika tidak menganggarkan belanja akan terjadi pembengkakan pengeluaran belanja.

Ketujuh, wawancara dengan saudari Pipit²⁸

“saya belum punya anggaran keuangan, kalau anggaran belanja ada. Kalau anggaran keuangan kesannya sudah besar usahanya, setiap pagi saya belanja saya tulis butuhnya apa saja seperti itu saja”

Dari hasil penelitian bahwa saudara Pipit sudah memahami dan menerapkan pengalokasian anggaran keuangan belanja. Karena narasumber mengaplikasikan dalam penganggaran belanja harian.

2. Pencatatan

Pencatatan adalah salah satu dari kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, cara penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya

²⁸ Pipit, Wawancara, 10 Jun 2022.

transaksi. Contohnya nota, kwitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu diposting kedalam buku besar. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, dan Pelaporan

Pertama, wawancara dtunjukkan kepada saudari Nopan,

“Setiap hari saya selalu menulis pendapatan saya agar saya tahu pemasukan setiap harinya. Tujuan lainnya agar dapat mengontrol konsumtifitas peribadi saya. Setelah pandemi hikmahnya lebih hati hati membelanjakan uang karena mengingat masa pandemi luar biasa susahny.”

Dari hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa ssaudari Widi sudah memahami indicator menglola keuangan yatu pencatatan. Sudah dapat mengelola keuangan usaha dagangny agar dapat mengontrol pengeluaran dan pemasukan dagang.

Kedua, wawancara dtunjukkan kepada saudari Pipit,

“ Saya tidak ada pencatatan sama sekali Tapi pandemi membuat usaha jus saya tambah rame, ada moment dimana penelitian dari IPB mengatakan bahwa jus jambu dapat menyembuhkan Covid-19 itu orang orang berbondong-bondong Membeli jus dan lebih memilih mengkonsumsi buah yang sehat. Itu alasan mengapa saya bisa tetap eksis. Untuk

manajemen keuangan sendiri saya menabung setiap hari...hasilnya dari tabungan Ada motor matic dan mobil Honda jazz di rumah “

Dari hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa saudara Pipit belum melakukan pencatatan dalam usahanya, karena belum memahami Pipit pentingnya manajemen keuangan. Hanya saja dapat menyisihkan sebagian laba untuk menabung.

Ketiga, wawancara ditunjukkan kepada saudara ima,

“ Saya belum melakukan pencatatan, karena belum terbiasa melakukan pencatatan. Alhamdulillah sekarang sudah membaik penjualan es cappucino cincau kami. Saya menyisihkan sebagian kecil hasil penjualan untuk ditabung. Untuk penulisan saya kaya laba rugi saya tidak ada. Hanya saja saya selalu menyisihkan agar dana darurat selalu ada”

Dari hasil pengamatan di samping dapat disimpulkan bahwa saudara ima belum melakukan pencatatan tapi dapat mengelola keuangan dengan menyisihkan sebagian labanya untuk ditabung dan dana darurat.

3. Pelaporan

Pelaporan adalah salah satu kegiatan setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Proses memosting dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan.

Pertama wawancara diujikan dengan Saudari ima selaku salah satu pedagang di Jalan Baru Ponorogo.

“saya tidak paham dengan itu, karena usaha saya belum besar jadi belum perlu adanya pelaporan. Saya hanya mencatat penjualan dagang buah saya tupun terkadang tidak setiap hari. Kalau menyisihkan ada”

Dari hasil penelitian tersebut narasumber belum menerapkan manajemen keuangan indikator pelaporan. Memang banyak pedagang belum percaya untuk melakukan sebuah pelaporan keuangan karena dirasa usaha mereka masih belum besar jadi belum membutuhkan sebuah pelaporan

Kedua, wawancara diujikan dengan Saudari Mey selaku salah satu pedagang Jalan Baru Ponorogo.

“ saya tertib kalau untuk untuk pencatatan pelaporan dan sebagainya. Karena uang buah lumayan banyak dan dalam jumlah besar. Serta kita dalam

perdagangan buah ada hutang dagang jadi wajib melakukan pencatatan dan pelaporan agar tidak menimbulkan kekeliruan”.

Dari hasil penelitian tersebut narasumber sudah menerapkan manajemen keuangan indikator pelaporan, karena narasumber merasa perlu adanya pelaporan maupun pencatatan dalam mengelola keuangan agar agar tidak menimbulkan kekeliruan. Narasumber sudah memahami tentang manajemen keuangan.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah salah satu indicator dalam manajemen keuangan yaitu proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan.

Pertama, wawancara diujikan dengan Saudara Ella selaku salah satu pedagang Jalan Baru Ponorogo.

“ Setelah Covid-19 membuat para pedagang disini mengalami penurunan pendapatan yang biasanya ada agenda wisata di taman klonosewandono jadi tidak ada pemasukan yang signifikan. Setelah pandemi selesai mengingat banyak teman-teman pedagang yang tutup saya lebih berhemat dalam membelanjakan uang dan lebih bijak dalam menggunakannya. Untuk catatan setiap hari saya tidak ada hanya menyishkan sedikit untuk tabungan”

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa narasumber sudah menerapkan pengendalian walaupun tidak

menerapkan pencatatan dalam mengelola keuangannya. Penyebabnya adalah pandemi di tahun lalu yang dapat menjadi pembelajaran untuk lebih cerdas dalam mengelola keuangan.

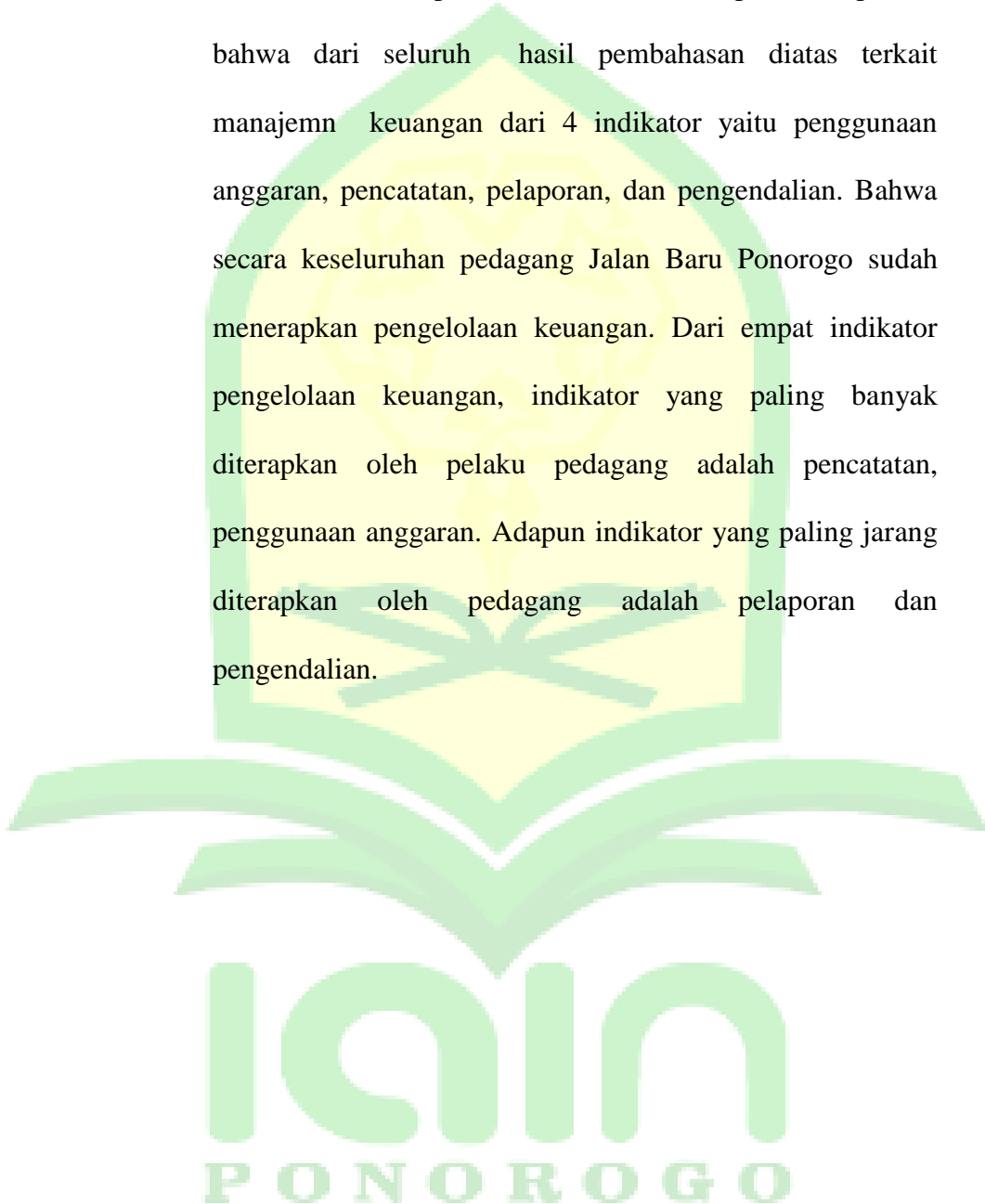
Kedua, wawancara diujikan dengan Saudara Nopan selaku salah satu pedagang Jalan Baru Ponorogo.

“saya telah melakukan sedikit banyaknya pengendalian terhadap pengelolaan keuangan usaha saya, akan tetapi saya belum melakukan semua pengendalian terhadap usaha saya, saya hanya menerapkan beberapa poin pengendalian saja terhadap usaha, dari daftar wawancara indikator pengendalian yang saya dengarkan saya masih belum bisa menerapkan prinsip syariah dan aturan-aturan syariat islam di usaha saya dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang aturan-aturan syariah secara global jadi saya belum berani menggunakan pengendalian usaha saya secara syariah karena takut akan kehilangan pelanggan”

Kesimpulan dari pernyataan 7 pedagang yang bersedia menjadi informan pada penelitian ini adalah seluruhnya bersedia untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan keuangan sehari-hari. Meskipun mereka memiliki cara yang berbeda dalam mengelolanya Perbedaan alasan tersebut diasumsikan oleh peneliti sebagai bentuk perbedaan agar dapat bertahan berjualan di Jalan Baru.

Sehingga mereka memiliki cara manajemen keuangan dalam hal yang berbeda.

Dari seluruh poin tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dari seluruh hasil pembahasan diatas terkait manajemen keuangan dari 4 indikator yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Bahwa secara keseluruhan pedagang Jalan Baru Ponorogo sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Dari empat indikator pengelolaan keuangan, indikator yang paling banyak diterapkan oleh pelaku pedagang adalah pencatatan, penggunaan anggaran. Adapun indikator yang paling jarang diterapkan oleh pedagang adalah pelaporan dan pengendalian.



BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN DAN DAMPAK KESEJAHTERAAN PEDAGANG JALAN BARU PONOROGO

Pada bab ini peneliti akan menganalisis secara deskriptif hasil dari pemaparan data pada bab sebelumnya (bab III) mengenai Bab ini akan menyuguhkan mengenai analisis Manajemen Keuangan dan Dampak Kesejahteraan Pedagang Jalan Baru Ponorogo berdasarkan teori dengan hasil wawancara.

A. Analisis Manajemen Keuangan Pedagang Jalan Baru Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang Jalan Baru Ponorogo, dan juga untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai manajemen keuangan pedagang Jalan Baru Ponorogo, hasil yang didapat menurut peneliti adalah bahwa para pedagang sebagian besar belum memahami tata cara mengelola keuangan (manajemen Keuangan), mereka masih meyakini bahwa mereka belum membutuhkan pencatatan, perencanaan, penyusunan anggaran pelaporan, dan pengendalian. Peneliti menganalisa bahwa empat dari tujuh responden yang sudah berdagang lama maupun yang baru saja berdagang mempunyai perbedaan cara mengelola keuangannya. Peneliti beranggapan bahwa mereka sudah paham, namun pemahamannya manajemen keuangan disesuaikan dengan pengetahuan kegiatan sehari-hari. Beberapa pedagang sudah mencatat hasil penjualan mereka karena sudah mengetahui pentingnya manajemen keuangan, indikator yang belum bisa dilakukan adalah pelaporan dan pengendalian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, hanya ada 4 responden yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai manajemen keuangan walaupun pengelolaan keuangan yang dipahaminya sangat minim dan belum sesuai dengan cara manajemen keuangan.

Pemahaman tentang manajemen keuangan merupakan cara untuk mendapatkan penjelasan dan arti akan suatu hal yang dipelajari atau menjadi fokus pembahasan. Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan. Pemahaman dapat dikategorikan kedalam 3 tingkatan, yaitu:²⁹

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan

Dimulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Dalam hal ini pelaku UMKM diharapkan mampu untuk menerjemahkan arti dari pengelolaan keuangan serta pemahaman mengenai standard pengelolaan keuangan yang berlaku.

2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran

Pemahaman Penafsiran yaitu menghubungkan bagianbagian terendah dengan mengetahui bagian berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yg tidak pokok. Pada tingkat ini pelaku UMKM penelitian memberikan pendapat mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan selama kegiatan usaha, pengetahuan dalam mengelompokkan bagian dari pengelolaan keuangan.

3. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemakaian ekstrapolasi.

²⁹ Djuhari, Analisis Terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan BKM, Jurnal: vol. 1 no 2, 2012.

Pemakaian ekstrapolasi Dalam hal ini berarti seseorang mampu atau dapat melihat dibalik yang tertulis, dapat mengestimasi, memprediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang disajikan dalam bentuk ide-ide atau simbol-simbol, serta kemampuan tahap ini membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan keadaan dan konsekuensinya. Dari hasil wawancara, belum ada pedagang yang faham sepenuhnya tentang manajemen keuangan.

B. DAMPAK KESEJAHTERAAN PEDAGANG JALAN BARU PONOROGO

Hasil dari wawancara 4 dari 7 orang menyatakan bahwa mereka memperoleh kesejahteraan yang baik setelah berjualan di Jalan Baru Ponorogo seperti hasil wawancara oleh Mbak Pipit

”saya berjualan sudah lama, kalau disuruh pindah ke tempat lain saya tidak mau, jualan di sini laku dan saya punya motor baru dan mobil Honda Jazz berkat tekun jualan di tempat ini.”

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan yang sudah diperoleh pedagang yang sudah lama berjualan adalah mempunyai kendaraan impiannya, selain itu sudah memetik hasil dari ketekunan berjualan tersebut seperti membeli kendaraan roda dua dan roda empat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sesuai dengan indikator yang menyebabkan kesejahteraan tentang lingkungan bahwa lokasi dapat membuat pedagang sejahtera.

Berbeda dengan saudara Nopan dalam memperoleh kesejahteraan, narasumber menjabarkan bahwa dengan berdagang saya dapat mengontrak rumah yang luas untuk gudang ikan dan membeli mobil untuk operasional dan keluarga.

“saya sangat beruntung sekali dapat menjadi pedagang disini, selain menjadi pusat kuliner jujur saja di kawasan ini ramai pembeli, setiap hari minggu pernah sampai dapat 5 Juta hanya dengan berjualan setengah hari saja. Karena orang datang silih berganti dan ramai pembeli, Selain itu disini juga kawasan wisata. Pandemi kemarin juga tidak berdampak terhadap usaha saya. Untuk sekarang saya baru saja mengontrak rumah yang cukup luas untuk gudang dan wadah 2 mobil saya, yang satu mobil operasional yang satu mobil pribadi”.

Dari hasil penelitian wawancara dapat disimpulkan bahwa saudara novan sangat memahami cara mengelola keuangan yang ditunjukkan dengan mencatat hasil penjualan dan membuat anggaran belanja. Kesejahteraan keuangan yang didapat juga mengacu pada indikator kesejahteraan yaitu Financial Self Efficiency yaitu keyakinan seorang pedagang pada kemampuan mengelola keuangannya sendiri. Selain itu faktor sosiodemografi sangat berpengaruh kepada kesejahteraan seorang pedagang.

Setelah itu, hasil wawancara dengan saudara Ella menyatakan bahwa belum merasakan kesejahteraan karena termasuk pedagang baru di kawasan ini,

”saya itu baru tahun 2021 jualan, belum lama jadi termasuk masih merintis. Kalau ditanya sekarang saya sudah merasakan kesejahteraan apa saya belum merasakannya. Yang sudah sejahtera mungkin pedagang yang sudah lama berjualan di kawasan ini.”



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pedagang Jalan Baru belum menerapkan manajemen keuangan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pedagang di Jalan baru Ponoerogo masih belum menerapkan dan memahami secara menyeluruh terkait dengan manajemen keuangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan, karena rata-rata pedagang hanya lulusan SMP atau SMA .

Terkait dengan pendidikan maupun kemampuan pedagang dalam menjalankan usaha di dukung letak lokas yang strategis jadi banyak pedagang yang laku dan dapat s Pendidikan yang beragam sehingga pengetahuan yang didapat tentang Manajemen keuangan masih kurang.

2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku Pedagang Jalan Baru Ponorogo sudah menerapkan manajemen keuangan. Penerapan indikator pada manajemen keuangan yang paling banyak diterapkan oleh pelaku pedagang adalah pencatatan, penggunaan anggaran dan indikator yang paling jarang diterapkan oleh pedagang adalah pelaporan dan pengendalian.
3. Dampak manajemen keuangan pedagang adalah sebagian besar dari pedagang mempunyai kesejahteraan finansal yang cukup dan sukses. Berkat

keuletan, ketekunan dan bertahan di tengah pandemi dapat membuat para pedagang sukses walaupun hanya pedagang di pinggir jalan.

B. Saran

Saran dan masukan yang diberikan oleh penulis bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi Pedagang

Bagi pemilik pedagang agar lebih memahami dan juga menerapkan manajemen keuangan dengan baik sehingga mampu berkembang dan mampu meluaskan usahanya serta menjadikan manajemen keuangan untuk mengevaluasi kinerjanya dan menjadikan manajemen keuangan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan. Dan lebih sadar akan pentingnya laporan keuangan untuk berkembangnya sebuah usaha terlepas usaha dalam skala kecil ataupun berskala besar.

2. Saran bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah yang terkait agar dapat mengadakan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan secara merata supaya pedagang dapat menambah pengetahuan dan dapat menyusun laporan keuangan dengan lengkap.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor pendukung, variable, jumlah sampel, dan tempat yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, Mallew B. dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : UI Press, 1992).
- Muhajir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin,1998).
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003).
- Enzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Damanuri, Aji, *Metodologi Penelitian Mu'amalah*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010).
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Kariyoto, *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press,2018.
- Kinerja Kewirausahaan". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMDDK), Vol.8, No.2.*
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2011.
- Enzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis&Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

- Mulyawan, Setya. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka, 2015.
- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009
- Musthofa, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Palupi S, Wening Purbatin. “Tantangan Bank Syariah di Era Globalisasi“ dalam *Jurnal El Barka Journal of islamic Economics and Business* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018 Vol. 01, N0.01, hal.79.
- Prasetyo, Eko. (2020) “*Sikap, Aspirasi dan Kemampuan Wirausaha : Dimensi Utama*”
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Rumbianingrum, Wahyu & Wijayangka, Candra. (2018) “*Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan keuangan UMKM*”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (AMANA)*, Vol.2 No.3.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Sholihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT Erlangga, 2012.
- Singarimbun, M. *Metode Penelitian Survai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Suban, M. dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Pelajar. 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryana, 2009. *KEWIRAUSAHAAN Kiat dan Proses Menuju Sukses* .(Jakarta: Salemba Empat)
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010
- Wulansari, Andhita Dessy. 2016. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha

- Yusuf, Muri. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Yusuf, Muri. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Kuswadi. Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013
- Imam Sahroni. “Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri No 113 Tahun 2014 Di Desa Suko Awin Jaya Kecamatan Sukernan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, Skripsi Fakultas Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Kurnia Arafah. “Analisis Laporan Posisi Keuangan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019
- Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. Sandingan Data UMKM 2012-2013 (http://www.depkop.go.id/sandingan_data_umkm_2012_2013.pdf, diakses pada tanggal 10 Jun 2022)
- Yudha Nurwahid, “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021.
- Ita Yustian Free Diyana. “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hal. 870
- Mamang, Etta, dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010).



